

## **Pencegahan Penularan COVID-19 Dalam Keluarga di Perumahan Tampan Permai Panam Pekanbaru**

### ***Prevention of Transmission of COVID-19 in The Family at the Housing Tampan Permai Panam Pekanbaru***

<sup>1</sup>Denai Wahyuni, <sup>2</sup>Henny Maria Ulfa, <sup>1</sup>Risa Amalia, <sup>1</sup>Wulan Sari

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru.

<sup>2</sup>Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Korespondensi: D. Wahyuni, [denaiwahyuni69@htp.ac.id](mailto:denaiwahyuni69@htp.ac.id)

Naskah Diterima: 14 Desember 2021. Disetujui: 12 Juli 2022. Disetujui Publikasi: 29 Juli 2022

**Abstract.** Basically, this community service activity focuses on providing knowledge to the community about preventing the transmission of COVID-19 in the family. The activity was in the form of education about health programs through counseling, which was attended by 20 people. The method of counseling is in the form of lectures and direct demonstrations face-to-face. Participants who participated in this activity focused only on PKK women in Tampan Permai Panam Housing. Educational materials for the introduction of COVID-19, communication within the family, the first action to prevent family clusters, protection and application of health protocols in the family and consuming nutritious food to increase body immunity. The media used are videos, posters and brochures. The knowledge assessment process is carried out by pretest and post-test in pre and post extension activities. The results of the pre test showed that the average knowledge was low (50.5%), moderate (30.8%) and high (18.3%). Meanwhile, the post-test results showed a significant increase. Knowledge is low (8.3%), medium (15%) and high (75.8%). This health education program through counseling is considered effective as a preventive measure for the transmission of COVID-19 in the family.

**Keywords:** *Role of family, prevention of transmission, COVID-19.*

**Abstrak.** Pada dasarnya kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pencegahan penularan COVID-19 di dalam keluarga. Kegiatan berupa edukasi tentang program kesehatan melalui penyuluhan, yang dihadiri 20 orang. Metoda penyuluhan berupa ceramah dan demontrasi secara langsung dengan tatap muka. Peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini berfokus hanya pada ibu-ibu PKK di Perumahan Tampan Permai Panam. Materi edukasi pengenalan COVID-19, komunikasi di dalam keluarga, tindakan pertama pencegahan klaster keluarga, perlindungan dan penerapan protokol kesehatan di dalam keluarga serta mengkonsumsi makanan yang bergizi meningkatkan imunitas tubuh. Media yang digunakan berupa video, poster dan brosur. Proses penilaian pengetahuan dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test* pada pra dan pasca aktivitas penyuluhan. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan rendah (50,5%), sedang (30,8 %) dan tinggi (18,3 %). Sedangkan hasil *post-test* terjadi peningkatan yang signifikan. Pengetahuan rendah (8,3%), sedang (15%) dan tinggi (75,8%). Program edukasi kesehatan melalui penyuluhan ini dinilai efektif sebagai tindakan preventif penularan COVID-19 di dalam keluarga.

**Kata Kunci:** *Peran keluarga, pencegahan penularan, COVID-19.*

## Pendahuluan

Corona virus merupakan virus yang banyak berkontribusi memberikan efek negatif kepada kesehatan manusia mulai dari gejala ringan hingga gejala yang sangat kronis. Pada dasarnya corona virus memiliki dua jenis varian utama dengan gejala kronis yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Seperti yang kita ketahui bersama *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) merupakan penyakit yang bahkan belum diketahui pada (host) manusia. COVID-19 disebabkan oleh virus Sars-CoV-2. Corona virus ini teridentifikasi lebih bersifat *Zoonosis* (penyakit hewan yang menular ke manusia). Menurut beberapa literatur penelitian disebutkan bahwa SARS dapat dengan mudah ditularkan oleh *Civet Cats* ke manusia dan MERS dari Unta ke manusia. Belum diketahui hingga saat ini jenis hewan yang menjadi sumber utama penularan COVID-19 (Silveira dkk., 2020; Sharma, Farouk & Lal, 2021; Vicidomini, Roviello & Roviello, 2021).

Dipenghujung tahun 2019, dilaporkan penyakit radang paru misterius (penumonia) yang berawal di Wuhan, Tiongkok. Pusat penularan kasus penumonia ini bahkan tidak teridentifikasi dengan pasti, informasi awal mengenai kasus ini berkaitan erat dengan pusat perbelanjaan ikan di Wuhan. Pada tanggal 18-29 Desember ditahun yang sama, terdapat 5 pasien yang telah dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS). Dan terhitung dari 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 terjadi peningkatan kasus yang signifikan, dimana terdapat konfirmasi laporan sebanyak 44 kasus. Maka tidak genap sebulan, kasus ini kembali menyebar di berbagai provinsi lain di Negara Tiongkok, Thailand, Jepang, bahkan hingga ke Korea Selatan (Susilo dkk., 2020).

Berdasarkan data dari WHO tahun 2020 menjelaskan bahwa, angka kejadian COVID-19 di seluruh dunia pada bulan Desember 2020 mencapai 70.228.447 kasus terkonfirmasi dengan angka kematian mencapai 1.595.187. Kasus tertinggi ditempati oleh Negara Amerika dengan jumlah kasus sebanyak 15.648.098 dengan angka kematian sebesar 293.129 kasus, lalu diikuti oleh India sebanyak 9.857.029 kasus dengan angka kematian sebesar 143.019 kasus dan Brazil dengan jumlah kasus sebesar 6.836.227 dengan jumlah kematian 180.437 kasus. Secara global Indonesia berada pada peringkat ke 19 dengan jumlah kasus terkonfirmasi 611.631 dengan jumlah kasus kematian 18.653 kasus (WHO, 2021).

Jumlah angka penderita COVID-19 di Indonesia terhitung Maret-Desember 2020 terkonfirmasi 617.820 kasus, kasus aktif 93.165, sembuh 505.836 dan meninggal 18.819 kasus. Kasus COVID-19 tertinggi dengan 152.499 kasus adalah Provinsi DKI Jakarta. Untuk Provinsi Riau berada diperingkat ke-6 di Indonesia 22.312 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Meningkatnya jumlah kasus COVID-19 dan penyebaran virus yang cepat dan *massive*, dari hewan ke manusia ataupun antara manusia, dipengaruhi oleh reservoir kunci yaitu *Alphacoronavirus* dan *Betacoronavirus*. Adanya kontak fisik pasien terinfeksi COVID-19 akan mempermudah proses penularan COVID-19 antar manusia ke manusia. Jika di telisik lebih dalam COVID-19 ditularkan droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke udara saat batuk ataupun bersin oleh pasien yang sudah terinfeksi. Selanjutnya droplet di udara terhirup orang lain didekatnya melalui hidung ataupun mulut dan dapat masuk menembus paru-paru sehingga infeksi pada manusia yang sehat berlanjut (Yanti *et al.*, 2020)

Berdasarkan rekap data dari bulan Maret 2020-Desember 2020 dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Jumlah kasus suspek COVID-19 sebanyak 59.370 kasus dan jumlah kasus yang telah terkonfirmasi positif COVID 19 sebanyak 22.312 kasus. Jumlah kasus tertinggi COVID-19 di Provinsi Riau adalah Kota Pekanbaru

dengan jumlah suspek sebanyak 7.997 kasus dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif sebanyak 10.601 kasus, sedangkan jumlah kasus meninggal dunia sebanyak 246 kasus (Pemerintah Provinsi Riau, 2021).

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020. Usaha yang dapat dilakukan dalam menghindari penularan COVID-19 adalah memakai masker harus menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika ada keperluan untuk keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain. Jika menggunakan masker kain, sangat dianjurkan menggunakan masker kain 3 lapis. Selalu cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dengan air yang mengalir atau menggunakan cairan antiseptik seperti berbasis alkohol/*handsanitizer*. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan (Kemenkes RI, 2020).

Ditengah pandemi Corona virus yang melanda dunia, keluarga yang merupakan unit terkecil terdiri dari suami istri dan anak, sangat berpengaruh dan merupakan kunci penentu untuk menghindari penularan COVID-19. Karena setiap anggota keluarga memiliki kedekatan jiwa yang sangat kuat merupakan tempat yang sangat baik untuk berkumpul, berdiskusi dan bersosialisasi (Kaddi, Lestari & Adrian, 2020); Islamy, 2020).

Perumahan Tampan Permai, merupakan salah satu perumahan yang berada di Kelurahan Buah Karya Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Semenjak bulan September tahun 2020 terdapat beberapa warga Perumahan Tampan Permai yang terkena dampak kasus COVID-19 diantaranya ada yang meninggal dunia, sehingga timbul berbagai keawatiran dari warga. Bahkan dari warga yang positif COVID-19 yang ada di Perumahan Tampan Permai ini, menularkan kepada anggota keluarga lainnya yaitu kepada istri serta anaknya, sehingga semua anggota keluarga positif terkena COVID-19. Hal ini sangat tidak kita inginkan.

Hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan warga sudah mengetahui cara untuk menghindari penularan dengan mencuci tangan, menggunakan masker menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Namun kebanyakan warga kurang mengetahui bagaimana cara, dan apa tindakan untuk menghindari penularan COVID-19 di dalam keluarga kalau ada salah satu anggota keluarga yang positif COVID-19. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dan meminimalisir resiko penularan COVID-19 dalam keluarga.

### **Metode Pelaksanaan**

**Tempat dan Waktu.** Tempat pelaksanaan pengabdian pada Ruang Serbaguna yang terdapat pada Perumahan Tampan Permai Panam Pekanbaru, pada minggu kedua Bulan April tepatnya pada tanggal 10 April 2021 pada saat pelaksanaan arisan bulanan PKK.

**Khalayak Sasaran.** Sasaran dalam kegiatan pengabdian adalah warga masyarakat Perumahan Tampan Permai Panam Pekanbaru yang dihadari 20 orang. Karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman bagaimana cara menghindari terjadinya penularan COVID-19 di dalam keluarga apabila ada salah satu anggota keluarga yang terinfeksi COVID-19.

**Metode Pengabdian.** Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah (edukasi), demonstrasi penerapan protokol kesehatan dalam keluarga, tanya jawab mengenai materi COVID-19 setelah itu baru dilakukan tanya jawab untuk menilai apakah sasaran dapat memahami materi yang telah diberikan. Langkah selanjutnya diharapkan bisa langsung diterapkan di

lingkungan keluarga warga/masyarakat Perumahan Tampan Permai Kota Pekanbaru.

**Indikator Keberhasilan.** Indikator keberhasilan dalam kegiatan pengabdian ini adalah lebih dari 75% terjadinya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan penerapan dalam pencegahan terjadinya penularan COVID-19 di dalam keluarga.

**Metoda Evaluasi.** Metoda evaluasi dalam kegiatan edukasi ini adalah metoda *pre-test* dan *post-test*. Dimana *pre-test* dilakukan dengan tujuan mengetahui kompetensi awal warga tentang pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pencegahan penularan COVID-19 di dalam keluarga. *Pos-test* dilakukan untuk mengevaluasi hasil kompetensi akhir tentang materi edukasi yang telah dipaparkan. Sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta kecermatan tentang materi pencegahan penularan COVID-19, dan dapat diterapkan dalam keluarga oleh warga Perumahan Tampan Permai.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Tahapan Kegiatan

Proses kegiatan pengabdian dibagi menjadi 3 tahapan; Tahapan pertama yaitu pembukaan dengan langkah sebagai berikut: Memberikan salam dan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penyuluhan dan menyebutkan materi bahasan yang akan disampaikan dalam penyuluhan dan *pre-test* tentang COVID-19 dan pencegahannya penularan di dalam keluarga. Tahapan kedua yaitu proses pelaksanaan kegiatan yaitu: (1). Memberikan *pre-test* dalam bentuk lisan dan tulisan. (2). Menjelaskan materi penyuluhan, yaitu: a). Penjelasan tentang COVID-19; b). Komunikasi keluarga yang berpotensi menularkan COVID-19 di dalam keluarga; Tindakan pertama bila ada anggota keluarga terpapar COVID-19; c). Pengetahuan langkah cegah kluster keluarga; d). Perlindungan keluarga dari penularan anggota keluarga terpapar COVID-19; e). Menerapkan protokol kesehatan di dalam keluarga yang terpapar COVID-19; f). Mengonsumsi makanan bergizi dan seimbang untuk meningkatkan imunitas tubuh. (3). Evaluasi dengan diskusi, tanya jawab dengan peserta dan *posttest* tentang materi penyuluhan. Tahapan ketiga yaitu penutup yaitu: Menyimpulkan keseluruhan materi penyuluhan dan *feedback*; Pemberian *doorprize*; Menyampaikan ucapan terima kasih dan mengucapkan salam.

### B. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pada kegiatan pengabdian ini terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Salah satu faktor pendukungnya adalah peserta sangat antusias mengikuti penyuluhan ini, ingin menambah dan mendapatkan ilmu mengenai langkah dan tindakan yang akan dilakukan untuk menghindari penularan COVID-19 di dalam keluarga. Metoda penyuluhan dibuat dengan menarik, yaitu menampilkan video, poster dan brosur dengan gambar animasi yang menarik. Faktor penghambat yang terjadi pada saat sebelum dan kegiatan mereka diwajibkan untuk menerapkan protokol kesehatan. Ada dari sebagian kecil anggota yang kurang mematuhi protokol kesehatan, akan tetapi setelah diberikan penjelasan dan akhirnya mereka mengikuti protokol kesehatan tersebut.

### C. Proses Pelaksanaan

Sebelum kegiatan program penyuluhan berupa edukasi, tim mengumpulkan data *pre-test* seluruh anggota yang telah mengisi lembaran yang telah disediakan. Hasil *pre-test* ini merupakan evaluasi awal sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta tentang topik yang akan diberikan. Hasil *pre-test* tersebut

dapat dilihat pada Tabel 1. Setelah semua lembaran *pre-test* dikumpulkan, selanjutnya diberikan materi edukasi dan diberikan *post-test* setelahnya.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai *Pre-test* Pengetahuan Responden

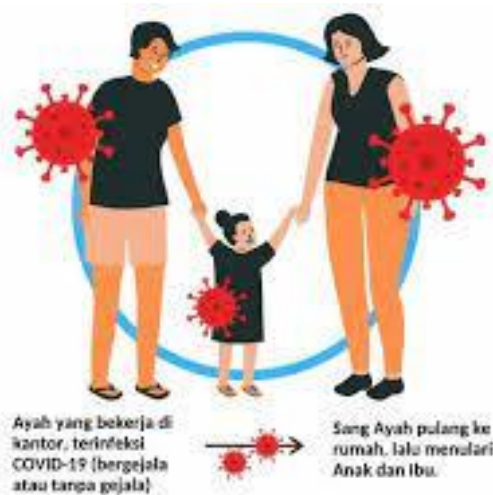
Aspek Penilaian	Rendah	Sedang	Tinggi
Komunikasi keluarga yang berpotensi menularkan COVID-19 di dalam keluarga	7 (35%)	8 (40%)	5 (25%)
Tindakan pertama bila ada anggota keluarga terpapar COVID-19	10 (50%)	6 (30%)	4 (20%)
Pengetahuan langkah cegah klaster keluarga	11 (55%)	6 (30%)	3 (15%)
Perlindungan keluarga dari penularan anggota keluarga terpapar COVID-19	13 (65%)	5 (25%)	2 (10%)
Menerapkan protokol kesehatan di dalam keluarga yang terpapar COVID-19	12 (60%)	4 (20%)	4 (20%)
Mengonsumsi makanan bergizi dan seimbang untuk meningkatkan imunitas tubuh	8 (40%)	8 (40%)	4 (20%)
Rata-rata	50,8%	30,8%	18,3%

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai *Post-test* Pengetahuan Responden

Aspek Penilaian	Rendah	Sedang	Tinggi
Komunikasi keluarga yang berpotensi menularkan COVID-19 di dalam keluarga	2 (10%)	3 (15%)	15 (75%)
Tindakan pertama bila ada anggota keluarga terpapar COVID-19	2 (10%)	4 (10%)	14 (70%)
Pengetahuan langkah cegah klaster keluarga	2 (10%)	2 (10%)	16 (80%)
Perlindungan keluarga dari penularan anggota keluarga terpapar COVID-19	1 (0,5%)	3 (15%)	16 (80%)
Menerapkan protokol kesehatan di dalam keluarga yang terpapar COVID-19	2 (10%)	5 (25%)	14 (70%)
Mengonsumsi makanan bergizi dan seimbang untuk meningkatkan imunitas tubuh	1 (0,5%)	3 (15%)	16 (80%)
Rata-rata	8,3%	15%	75,8%

Berdasarkan pada Tabel 1 terlihat bahwa hasil *pre-test* rata-rata pengetahuan peserta tentang penularan COVID-18 di dalam keluarga masih rendah yaitu 50,8%. Hanya 18,3% memiliki kategori pengetahuan tinggi, sedangkan 30,8% dengan kategori sedang. Akan tetapi setelah diberikan edukasi tentang penularan COVID-18 di dalam keluarga seperti pada Tabel 2 terlihat bahwa tingkat pengetahuan

peserta naik secara signifikan. Rata-rata tingkat pengetahuan tinggi menjadi 75,8%, yang berpengetahuan sedang 15%, sedangkan berpengetahuan rendah hanya 8,3%. Untuk materi edukasi yang diberikan kepada peserta pada Gambar 1 - 6 di bawah ini.



Gambar 1. Komunikasi keluarga yang berpotensi menularkan COVID-19 di dalam keluarga (Sumber gambar: Pati Medical Center Klini Ultimate, Pati, Jawa Tengah, 2021)

The infographic is titled "PROTOKOL KESEHATAN KELUARGA" and has a sub-header "KETIKA ADA ANGGOTA KELUARGA YANG TERPAPAR". It is published by the Indonesian Ministry of Health (KEMENPPPA). The content is organized into two main sections: "Tindakan yang dilakukan:" and "Kriteria kontak erat:". Under "Tindakan yang dilakukan:", step 1 is "Laporkan anggota keluarga yang terpapar kepada Ketua RT/RW/Satgas Penanganan Covid-19 setempat/ Puskesmas, agar dapat dilakukan tracing kepada kontak erat." Under "Kriteria kontak erat:", four criteria are listed: 1. "Kontak tatap muka/ berdekatan dalam radius 1 (satu) meter dan dalam jangka waktu 15 (lima belas) menit atau lebih." 2. "Sentuhan fisik langsung seperti bersalaman, berpegangan tangan, dan lain-lain." 3. "Perawat yang kontak langsung dengan orang yang terpapar tanpa menggunakan alat pelindung diri (APD) yang sesuai standar." 4. "Situasi lain yang mengindikasikan adanya kontak berdasarkan penilaian tim Satgas Penanganan Covid-19 setempat." The infographic also includes a small illustration of a person with a fever and a magnifying glass icon.

Gambar 2. Tindakan pertama yang dilakukan ketika ada anggota keluarga terpapar COVID-19 (Sumber gambar: (SATGAS COVID-19, 2021)



Gambar 3.a. Pengetahuan yang penting diketahui untuk meminimalisir resiko penularan COVID-19 di dalam keluarga (Sumber gambar: (SATGAS COVID-19, 2021)



Gambar 3.b. Pengetahuan meminimalisir resiko penularan COVID-19 di dalam keluarga (Sumber gambar: (SATGAS COVID-19, 2021)



Gambar 4. Perlindungan kesehatan anggota keluarga dari penularan anggota keluarga yang tertular COVID-19 (Sumber gambar: (SATGAS COVID-19, 2021)



Gambar 5. Selalu menerapkan protokol kesehatan di dalam keluarga yang tertular COVID-19 (Sumber gambar: (SATGAS COVID-19, 2021)



Gambar 6. Mengonsumsi makanan bergizi dan seimbang untuk meningkatkan imunitas tubuh (Sumber gambar: (SATGAS COVID-19, 2021)

Dari hasil *pre-test* didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan peserta tentang penularan COVID-18 di dalam keluarga masih rendah yaitu 50,8%. Hanya 18,3% peserta yang memiliki kategori pengetahuan yang tinggi, sedangkan 30,8% yang memiliki kategori sedang yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan terkait dengan materi yang diberikan. Akan tetapi setelah diberikan edukasi tentang penularan COVID-18 di dalam keluarga terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan dari peserta. Rata-rata tingkat pengetahuan tinggi menjadi 75,8%, yang berpengetahuan sedang 15%, sedangkan berpengetahuan rendah hanya 8,3% dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan yang diperoleh oleh masyarakat yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan ini.

Hal ini disebabkan pada pelaksanaan penyuluhan disamping metoda ceramah, juga ditampilkan audiovisual, kelihatan masyarakat sangat antusias dan semangat mengikuti penyuluhan. Mereka sangat termotivasi ingin mengetahui materi yang diberikan, karena ingin tahu upaya apa yang dilakukan supaya



penularan COVID-19 di dalam keluarga tidak terjadi. Dengan adanya tampilan secara audiovisual mampu meningkatkan daya ingat mereka, sehingga mudah untuk menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah dilakukan penyuluhan ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan seluruh masyarakat dan terjadi perubahan tingkah laku menjadi lebih baik, seperti: (1). Terjadinya komunikasi yang baik antar anggota keluarga dalam menghindari penularan dan pencegahan COVID-19 di dalam keluarga. (2). Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang makanan yang bergizi seimbang dan vitamin yang diperlukan guna meningkatkan imunitas tubuh dalam pencegahan COVID-19. (3). Masyarakat menerapkan protokol kesehatan ditengah keluarga, terutama bagi anggota keluarga yang berkerja di luar rumah dengan membiasakan cuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak.

Sangat pentingnya komunikasi untuk meminimalisir resiko penularan COVID-19 di dalam keluarga. Sehingga seluruh masyarakat umumnya dan Perumahan Tampan Permai Panam Pekanbaru khususnya dapat berperilaku positif dan dapat melakukan pencegahan resiko penularan COVID-19 di dalam keluarga. Jadi Komunikasi keluarga adalah salah satu bentuk yang sangat efektif untuk mencegah penyebaran COVID-19 di dalam keluarga dan merupakan salah satu cara komunikasi antar pribadi di keluarga yang harus selalu diterapkan.

Komunikasi keluarga merupakan hal utama yang akan dilakukan karena 1) Keluarga merupakan tempat berkomunikasi dan saling memahami hubungan secara pribadi yang dekat antara orang tua dan remaja; 2) Keluarga merupakan tempat sosialisasi utama, dengan adanya komunikasi akan didapatkan pengetahuan dan ilmu pengetahuan dalam keluarganya (Kusuma dkk., 2017). Keahlian komunikasi dalam konteks ini lebih diartikan sebagai suatu cara kita sesama manusia untuk mengajak untuk terjadinya perubahan perilaku seperti layaknya komunikasi yang dilakukan oleh orangtua untuk mengajak anak-anak mereka guna mencegah terjadinya penyebaran COVID-19 (Kaddi, Lestari & Adrian, 2020).

Menurut Kaddi tahun 2020, dari hasil penelitiannya ada hal-hal yang sangat penting untuk disosialisasikan serta ditaati oleh masing-masing keluarga untuk mengurangi dampak negatif COVID-19 yaitu: 1) Meminimalisir resiko dengan membuka jendela maupun pintu agar sirkulasi udara di dalam rumah terjaga, terutama pada anggota keluarga yang beresiko; 2) Mengatur seminimal mungkin kontak langsung dengan anggota keluarga terinfeksi COVID-19 yang bekerja dan beraktivitas di luar rumah dengan menyediakan kamar berbeda dan terpisah; menjaga interaksi intensif dengan anggota keluarga beresiko; selalu menggunakan masker; 3) Selalu menjaga jarak (*social distancing*) (Kaddi, Lestari & Adrian, 2020).

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan /edukasi kesehatan tentang COVID-19 dan pencegahan penularannya di dalam keluarga yang telah dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan rata-rata 75, 8%. Diharapkan kepada masyarakat untuk menerapkan edukasi ini di dalam kehidupan sehari-hari sehingga penularan COVID-19 dapat diminimalisir sekecil mungkin.

### **Ucapan Terima Kasih**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Hang Tuah Pekanbaru, Institusi STIKes Hang Tuah Pekanbaru atas dukungan dana untuk kegiatan ini. Partisipasi dan kerjasama dengan masyarakat Perumahan Tampan Permai, Panam, Kelurahan Tuah Karya, Kota Pekanbaru sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

## Referensi

- Islamy, A. (2020). Aktualisasi Nilai-nilai Profetik dalam Pendidikan Keluarga di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 11(2), pp. 169–187.
- Kaddi, S. M., Lestari, P. & Adrian, D. (2020). Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Coronavirus Disease 2019. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), pp. 63–74. doi: 10.31315/jik.v18i1.3701.
- Kemendes RI (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*, pp. 0–115. Available at: [https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04\\_Pedoman\\_P2\\_COVID-19\\_\\_27\\_Maret2020\\_TTD1.pdf](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19__27_Maret2020_TTD1.pdf) [Diakses 11 Juni 2021].
- Kusuma, G. D., Carthew, J., Lim, R & Frith. J.E. (2017). Effect of the Microenvironment on Mesenchymal Stem Cell Paracrine Signaling: Opportunities to Engineer the Therapeutic Effect. *Stem Cells and Development*, 26(9), pp. 617–631. doi: 10.1089/scd.2016.0349.
- Pemerintah Provinsi Riau. (2021). *Data & Statistik – Riau Tanggap Virus Corona | Pemprov Riau, Pemprov Riau*. Available at: <https://corona.riau.go.id/data-statistik/> (Accessed: 6 December 2021).
- Pati Medical Center Klini Ultimate. (2021) Pati. Jawa Tengah) Link:[www.pmcku.com/page/detail\\_artikel/MTE1](http://www.pmcku.com/page/detail_artikel/MTE1)
- SATGAS COVID-19, (2021). *Pengendalian COVID-19 dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak dan Konsisten*. Bukui 1. Edited by T. A. P. P. S. P. COVID-19. Jakarta: Satgas Penanganan COVID-19.
- Sharma, A., Farouk, I.A., & Lal, S. K. (2021). Covid-19: A review on the novel coronavirus disease evolution, transmission, detection, control and prevention, *Viruses*, 13(2), pp. 1–25. doi: 10.3390/v13020202.
- Silveira, D., Garcia, J.M.P., Boylan, F., Estrada, O., Bazzo, Y.M.P., Jamal, C.M., Magalhaes, P.O., Pereira, E.O., Tomczk, M., & Heinrich, M. (2020). COVID-19: Is There Evidence for the Use of Herbal Medicines as Adjuvant Symptomatic Therapy?, *Frontiers in Pharmacology*, 11(September), pp. 1–44. doi: 10.3389/fphar.2020.581840.
- Susilo, A., Rumende, C.M., Pitoyo, C.W., Santoso, W.D., Yulianti, M., Herikurniawan & Sinto, R. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures. 7(1), pp. 45–67.
- Vicidomini, C., Roviello, V. & Roviello, G. N. (2021). Molecular Basis of the Therapeutical Potential of Clove (*Syzygium aromaticum*) and Cluesto Its Anti-COVID-19 Utility. *Molecules*, 26(7), pp. 1–12.
- WHO (2021). *Advice for the public, World Health Organization*. Available at: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public> (Accessed: 6 December 2021).
- Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I.M.A.D.P.N., Wisnawa, G.A., Agustina, N.P.D & Diantari, N.P.A. (2020) 'Public Knowledge about Covid-19 and Public Behavior During the Covid-19 Pandemic', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), pp. 485–490. doi: 10.26714/jkj.8.4.2020.491-504.

### Penulis

**Denai Wahyuni**, Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru. Pekanbaru. Email: [denaiwahyuni69@htp.ac.id](mailto:denaiwahyuni69@htp.ac.id)

**Henny Maria Ulfa**, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru. Pekanbaru. Email: [hennyulfa84@gmail.com](mailto:hennyulfa84@gmail.com)

**Risa Amalia**, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru. Pekanbaru. Email: [risaamalia041@gmail.com](mailto:risaamalia041@gmail.com)

**Wulan Sari**, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru. Pekanbaru. Email: [wulan.sari71@gmail.com](mailto:wulan.sari71@gmail.com)

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Wahyuni, D., Ulfa, H.M., Amalia, R., & Sari,W. (2022). Pencegahan Penularan COVID-19 dalam Keluarga di Perumahan Tampan Permai Panam Pekanbaru. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(4), 718-728.